
**UPAYA MENINGKATKAN KETERAMPIAN *CHEST PASS* BOLA BASKET MELALUI
STRATEGI VARIASI MENGAJAR SISWA KELAS
X IPA 7 SMAN 1 PANGKALAN KERINCI
KABUPATEN PELALAWAN**

Mohd.Agung Pratama¹, Oki Candra²

Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi

Universitas Islam Riau

e-mail:agungpr4@student.uir.ac.id¹ _ okicandra@edu.uir.ac.id²

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah melalui strategi variasi mengajar dapat meningkatkan pembelajaran *chest pass* permainan bola basket. Dengan subjek penelitian 36 siswa. Penelitian ini merupakan penelitian PTK. Subjek penelitian dari penelitian ini sebanyak 36 orang siswa 18 putra dan 18 Putri. Berdasarkan pengolahan data yang telah peneliti lakukan di kelas X IPA 7 SMAN 1 Pangkalan Kerinci, dari jumlah subjek penelitian sebanyak 36 orang siswa, disimpulkan bahwa pada penelitian ini yang tuntas sebanyak 33 orang siswa dengan persentase 91,7% dan jumlah yang tidak tuntas sebanyak 3 orang dengan persentase 8,3%. Berdasarkan hasil analisis data penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa dengan penerapan variasi mengajar dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan keterampilan *chest pass* permainan bola basket pada siswa kelas X IPA 7 SMAN 1 Pangkalan Kerinci.

Kata Kunci : *Chest Pass*, Bola Basket, Variasi Mengajar

ABSTRACT

The purpose of this study was to find out whether through teaching variation strategies can improve chest pass learning in basketball games. With research subjects 36 students. This research is a CAR research. Samples from this study were 36 students 18 male students and 18 female students. Based on data processing that researchers have done in class X Science 7 of SMAN 1 Pangkalan Kerinci, from a total sample of 36 students, it was concluded that in this study a complete 33 students with a percentage of 91.7% and an incomplete number of 3 people with a percentage of 8.3%. Based on the results of the research data analysis that has been done, it can be concluded that the application of variations in teaching in the learning process can improve the skills of basketball pass chest pass in class X Science 7 students at SMAN 1 Pangkalan Kerinci.

Keywords: *Chest Pass*, Basketball, Teaching Variations

PENDAHULUAN

Pendidikan jasmani merupakan bagian dari pendidikan secara umum, yang mengutamakan aktivitas gerak sebagai media dalam pembelajaran. Aktivitas gerak siswa bukan satu-satunya fokus pendidikan jasmani dalam proses belajar mengajar. Fokus pendidikan jasmani juga untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan dan perilaku hidup sehat dan aktif, sikap sportif, dan kecerdasan emosi. Pembelajaran penjas juga seharusnya mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran yang membuat peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Guru atau tenaga pengajar disini berperan penting. Karena untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran yang baik.

Pendidikan jasmani merupakan bagian dari pendidikan secara umum, yang mengutamakan aktivitas gerak sebagai media dalam pembelajaran. Aktivitas gerak siswa bukan satu-satunya fokus pendidikan jasmani dalam proses belajar mengajar. Fokus pendidikan jasmani juga untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan dan perilaku hidup sehat dan aktif, sikap sportif, dan kecerdasan emosi. Pembelajaran penjas juga seharusnya mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran yang membuat peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan,

pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Guru atau tenaga pengajar disini berperan penting. Karena untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran yang baik.

Setiap mata pelajaran yang ada di sekolah memiliki nilai Kriteria ketuntasan minimal atau yang biasa disingkat KKM. KKM adalah nilai kriteria paling rendah untuk menyatakan peserta didik mencapai ketuntasan atau tidak. KKM biasanya diterapkan di awal tahun ajaran oleh satuan pendidikan berdasarkan hasil musyawarah guru mata pelajaran atau beberapa satuan pendidikan yang memiliki karakteristik yang sama. Pendidikan jasmani yang merupakan salah satu mata pelajaran yang ada di sekolah tentunya memiliki nilai KKM sendiri. Nilai KKM pendidikan penjas di SMAN 1 Pangkalan Kerinci yang telah ditetapkan oleh sekolah yaitu 70.

Banyak olahraga yang dipelajari dalam pembelajaran penjas, salah satunya yaitu bola basket. Permainan bola basket adalah salah satu permainan bola besar yang populer bagi masyarakat dunia khususnya Indonesia. Seiring berjalannya waktu olahraga bola basket terus mengalami perkembangan, dimainkan oleh anak-anak bahkan sampai dewasa. Bahkan olahraga bola basket telah dimasukkan ke dalam kurikulum sekolah bahkan perguruan tinggi. Bola basket adalah olahraga bola berkelompok yang terdiri atas dua tim beranggotakan masing-masing lima orang yang saling bertanding mencetak poin dengan memasukkan bola ke dalam keranjang lawan. Dalam bola basket siswa harus memiliki keterampilan dari setiap teknik dasar bola basket, seperti *dribbling* atau

menggiring bola, *passing* atau mengoper, *shooting* atau menembak, dan lain-lain.

Gerakan dalam permainan bola basket ini adalah gerakan yang dinamis, yang mana gerakannya terdiri dari gabungan berbagai unsur-unsur gerak yang terkoordinasi dengan rapi, sehingga bisa dimainkan dengan baik. Jika cara memegang bola saja salah, maka si siswa tidak akan bisa melakukan lemparan dengan baik, karena seorang siswa harus bisa memegang bola dengan baik karena teknik memegang bola adalah teknik dasar yang harus dimiliki seorang siswa basket.

Passing atau operan merupakan salah satu teknik dasar yang harus dikuasai oleh siswa, karena *passing* merupakan teknik yang berperan penting dalam permainan bola basket karena dengan *passing* kita bisa mendekati ring, bahkan tanpa melakukan *dribbling* sekalipun. *passing* merupakan gerakan yang sering dilakukan di dalam permainan bola basket. *passing* dalam permainan bola basket terbagi menjadi tiga bentuk yaitu: *chest pass* atau *passing* setinggi dada, *bounce pass* atau *passing* memantul, dan *overhead pass* atau *passing* di atas kepala.

Pembelajaran yang baik yaitu pembelajaran yang berjalan dengan efektif dan efisien, untuk mewujudkan hal tersebut guru harus mempunyai strategi mengajar yang tepat, agar pembelajaran yang diberikan berjalan secara baik. Salah satu cara untuk memiliki strategi tersebut adalah dengan memilih cara mengajar yang tepat dan sesuai dengan bidang studi yang dibawakan oleh guru tersebut. Pada kesempatan ini peneliti memilih variasi mengajar.

Alasan peneliti memilih variasi mengajar adalah karena permasalahan yang timbul dalam kegiatan

pembelajaran zaman sekarang. Permasalahan tersebut yaitu kurangnya kreatifitas guru dalam menggunakan berbagai bentuk pembelajaran, sehingga menyebabkan siswa kurang aktif dalam menerima dan merespon mata pelajaran yang disajikan. Apabila siswa kurang aktif dalam menerima dan merespon pembelajaran yang disajikan, maka tujuan belajar yang telah ditetapkan oleh guru sebelumnya tidak tercapai.

Keterampilan mengadakan variasi mengajar merupakan keterampilan guru dalam menggunakan berbagai macam bentuk atau cara mengajar untuk mewujudkan tujuan belajar peserta didik, sekaligus menimbulkan minat, gairah, dan aktifitas belajar yang efektif. Penggunaan variasi dimaksudkan agar siswa terhindar dari perasaan bosan pada saat melaksanakan proses belajar mengajar, karena proses pembelajaran sepantasnya tidak berjalan dengan monoton, dan menimbulkan rasa jengkel pada diri peserta didik.

Namun kenyataannya pada saat melakukan observasi di SMAN 1 Pangkalan Kerinci peneliti menemukan masih ada masalah-masalah yang terjadi pada proses pembelajaran terutama pada saat pembelajaran *chest pass* bola basket. Beberapa masalah yang terjadi yang peneliti temukan seperti: siswa kurang memahami teknik atau cara melakukan *chest pass* yang benar, operan yang dibuat siswa tidak tepat sasaran, dan kurangnya motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran *chest pass*.

Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian tindakan kelas atau biasa disingkat PTK. PTK merupakan hasil dari pengembangan dari penelitian tindakan (*action research*). Penelitian tindakan

menurut Kusmawati (2015: 121) yaitu penelitian yang dilakukan di dalam pembelajaran tentunya pembelajaran penjas dengan bantuan orang lain dalam tim sebagai atau sebagai bagian dalam suatu “komunitas praktek” untuk memperbaiki cara mereka mengatasi masalah dan memecahkan masalah. Menurut pernyataan di atas dapat diketahui bahwa penelitian tindakan merupakan penelitian yang dilakukan secara langsung untuk mengatasi dan memecahkan masalah yang terjadi di lapangan. Penelitian tindakan juga dapat dilakukan oleh organisasi yang lebih besar, dibantu oleh peneliti profesional, dengan tujuan untuk meningkatkan pembelajaran dan pengetahuan tentang penjasorkes.

Menurut Arikunto (dalam Kusumawati 2015: 93) populasi merupakan keseluruhan subjek penelitian. Sedangkan menurut Usman (dalam Kusumawati, 2015: 93) populasi adalah semua nilai baik hasil perhitungan maupun pengukuran, baik kuantitatif maupun kualitatif, dari karakteristik tertentu mengenai kelompok objek yang lengkap dan jelas. Menurut pernyataan di atas pengertian populasi secara umum merupakan suatu keseluruhan objek penelitian, baik benda hidup, manusia, benda mati, atau berupa gejala maupun peristiwa-peristiwa yang dijadikan sebagai sumber data yang memiliki berbagai karakteristik tertentu di dalam suatu penelitian. Populasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah siswa kelas X yang mengikuti mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMAN 1 Pangkalan Kerinci T.A. 2018-2019 yang berjumlah sebanyak 432 siswa.

Subjek Penelitian menggunakan sebagai objek yang dipelajari atau sumber data. Teknik pengambilan

subjek penelitian pada penelitian kali ini peneliti menggunakan teknik *cluster sampling* atau subjek penelitian gugus. Teknik *cluster sampling* ini cara pengambilan subjek penelitiannya berdasarkan gugus atau jika di sekolah berarti kelas.

Berdasarkan pemaparan tersebut, maka penulis mengambil subjek penelitian dari kelas X IPA 7 SMAN 1 Pangkalan Kerinci T.A. 2018-2019 sebanyak 36 siswa yang terdiri dari 18 siswa dan 18 siswi. Peneliti memilih kelas X IPA 7 dikarenakan kelas ini memiliki banyak masalah dalam proses pembelajaran dibandingkan kelas X yang lain, khususnya pada pembelajaran *chest pass* bola basket.

Adapun instrument pada penelitian ini adalah Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Perangkat pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Silabus

Silabus disusun berdasarkan prinsip yang berorientasi pada pencapaian kompetensi. Berdasarkan prinsip tersebut maka silabus mata pelajaran penjasorkes yang digunakan memuat standart kompetensi seperti: Kompetensi dasar, materi pokok, indikator penilaian, alokasi waktu, dan sumber alat/bahan.

b. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

RPP disusun untuk 2 kali pertemuan, setiap rpp digunakan untuk memuat standart kompetensi, kompetensi dasar, materi ajar, metode pembelajaran, langkah-langkah kegiatan, alokasi waktu, alat dan sumber penilaian dengan berpedoman pada keterampilan gerak teknik dasar *chest pass*.

c. Lembar Observasi

Lembar observasi merupakan lembar kerja yang berfungsi untuk mengobservasi dan mengukur tingkat keberhasilan atau ketercapaian tujuan pembelajaran pada kegiatan belajar mengajar dikelas. Lembar observasi biasanya terdiri dari nama siswa, bidang studi, pokok bahasan, kelas, dan rubrik penilaian. Berikut contoh rubrik penilaian yang ada di lembar observasi

Teknik Analisis data

1. Teknik *Chest Pass*

Untuk mengetahui nilai teknik *chest pass* maka dilakukan penilaian. Penilaian yang dilakukan yaitu penilaian untuk kerja, yaitu melakukan praktek *chest pass*. Kemudian hasil dari tes tersebut dilakukan penilaian, selanjutnya dilakukan perhitungan dengan rumus berikut :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

2. Ketuntasan Belajar

Ketuntasan individu tercapai apabila siswa mencapai nilai 70 dari hasil tes, karena KKM untuk mata pelajaran penjas SMAN 1 Pangkalan Kerinci adalah 70. Menurut Kusumawati (2015: 125) Ketuntasan akan tercapai apabila 75% dari seluruh siswa mampu melakukan *chest pass* dengan benar.

Adapun rumus yang digunakan untuk menentukan ketuntasan sebagai berikut:

$$P = \frac{fx}{n} \times 100 \%$$

Sumber: Kusumawati (2015: 131)

Keterangan :

P = Persentase keberhasilan

fx = Jumlah yang berhasil

n = Jumlah siswa

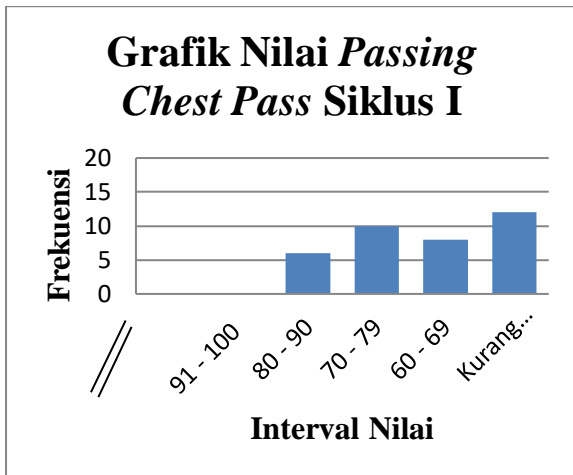
Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), Jadi data yang di peroleh berupa hasil observasi dan hasil penelitian belajar

siswa atau kemampuan siswa. Hasil observasi merupakan pengamatan yang dilakukan terhadap aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran, Sedangkan kemampuan siswa yang di nilai disini adalah kemampuan *chest pass* permainan bola basket. Kemudian data mengenai aktifitas guru, siswa dan kemampuan siswa dipaparkan dalam bentuk table. Selanjutnya hasil pemaparan table tersebut diuraikan dalam bentuk penjelasan. Dari uraian akan dikemukakan apakah hasil yang diperoleh telah atau belum dapat meningkatkan kemampuan passing bawah permainan bolavoli melalui strategi variasi mengajar siswa kelas X IPA 7 SMAN 1 Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan. Keberhasilan tersebut disesuaikan dengan indikator kinerja yang telah ditetapkan dalam penelitian ini. Adapun bentuk pembahasan penelitian ini dipaparkan dan diuraikan sebagai berikut.

Dari hasil penelitian yang di lakukan siklus I diperoleh nilai maksimum adalah 83 dengan frekwensi 6 (16.7%) dan nilai minimum adalah 50 dengan frekwensi 4 atau (11.1%) dan siswa yang tuntas sebanyak 16 orang siswa (44.4%) serta tidak tuntas sebanyak 20 orang (55.6%). Untuk lebih jelas dapat dilihat lampiran I. Dibawah ini merupakan tabel interval nilai siklus I.

Dari tabel di atas dapat diketahui siswa yang mendapat nilai dalam kategori baik yaitu 6 siswa (16.7%), siswa yang mendapat nilai cukup yaitu 10 siswa (27.8%), siswa yang mendapat nilai kurang yaitu 8 siswa (22.2%), dan siswa yang mendapat nilai sangat kurang yaitu 12 siswa (33.3%). Berikut merupakan grafik nilai siswa pada siklus I.



Grafik 1. Histogram Penilaian *Chest Pass* Siklus I Siswa Kelas X IPA 7 SMAN 1 Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan

Selanjutnya dilakukan perencanaan siklus II yakni diperoleh penilaian unjuk kerja. Dari hasil penilaian tersebut diperoleh data hasil penilaian dengan perolehan nilai tiap-tiap siswa pada siklus II, untuk lebih jelas dapat dilihat penjelasan di bawah ini.

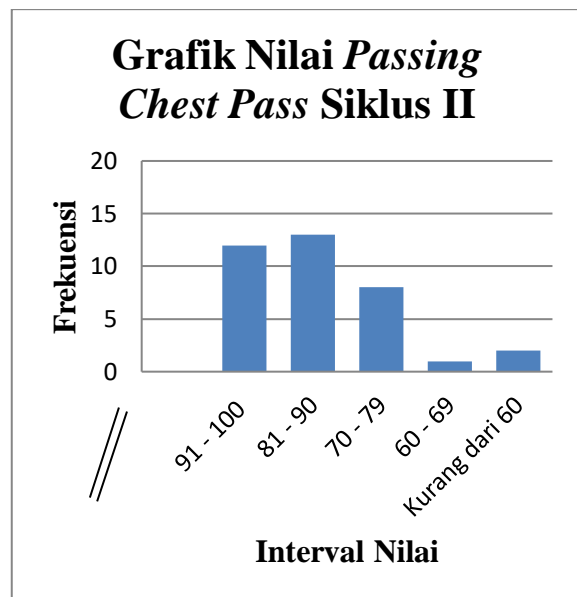
Dari hasil penilaian yang dilakukan pada siklus II yakni diperoleh nilai maksimum adalah 91 dengan frekwensi 12 (2%) dan nilai minimum adalah 66 dengan frekwensi 1 (3%) dan siswa yang tuntas sebanyak 33 siswa (91,7%) dan yang tidak tuntas sebanyak 3 siswa (8,3%). Di bawah ini merupakan tabel interval nilai siklus II.

Tabel 6. Interval Nilai *Chest Pass* Siswa X IPA 7 Siklus II

Kriteria Penilaian	Klasifikasi Nilai	Frekuensi	Presentase
91 - 100	Sangat Baik	12	33.3%
80 - 90	Baik	13	36.1%
70 - 79	Cukup	8	22.2%
60 - 69	Kurang	1	2.8%
Kurang dari 60	Sangat Kurang	2	5.6%
Jumlah Siswa yang Tuntas		33	91.7%
Jumlah Siswa		36	100%

Dari tabel di atas dapat diketahui siswa yang mendapat nilai dalam kategori sangat baik yaitu 12 siswa (33.3%),

siswa yang mendapat nilai baik yaitu 13 siswa (36.1%), siswa yang mendapat nilai cukup yaitu 8 siswa (22.2%), siswa yang mendapat nilai kurang yaitu 1 siswa (2.8%), dan siswa yang mendapat nilai sangat kurang yaitu 2 siswa (5.6%) dikarenakan 2 siswa ini pada saat pengambilan nilai tidak hadir. Berikut merupakan grafik nilai siswa pada siklus II.



Grafik 2. Histogram Penilaian *Passing Chest Pass* Siklus II Siswa Kelas X IPA 7 SMAN 1 Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan

B. Analisis Data

Berdasarkan diskripsi data yang dipaparkan di atas, maka dapat dilihat bahwa dengan penerapan variasi mengajar kepada siswa pada saat melakukan *chest pass* meningkat. Penilaian siklus I menunjukkan kategori tuntas terdapat 16 siswa (44.4%), dan yang tidak tuntas sebanyak 20 siswa (55.6%). Sedangkan pada siklus II yang tuntas adalah 33 siswa (91.7%) dan yang tidak tuntas sebanyak 3 siswa (8.3%) . untuk lebih jelas mengenai peningkatan hasil belajar siswa dalam teknik dasar *chest pass* bola basket,

dapat dilihat keterangan hasil belajar siswa dalam menggunakan strategi variasi mengajar dari data siklus I, dan siklus II pada tabel dibawah ini.

Tabel 7. Kategori Keberhasilan Kemampuan Chest Pass Siswa-Siswi Kelas X IPA 7 SMAN 1 Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan Siklus I.

No	Jumlah	Kategori	Persentase	Keterangan
1	6	Baik	16.7%	Tuntas
2	10	Cukup	27.8%	Tuntas
3	8	Kurang	22.2%	Tidak Tuntas
4	12	Sangat Kurang	33.3%	Tidak Tuntas

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa dari subjek penelitian penelitian sebanyak 36 siswa. 6 siswa (16.7%) kategori baik, 10 siswa (27.8%) kategori cukup, 8 siswa (22.2%) kategori kurang, dan 12 siswa (33.3%) kategori sangat kurang.

Tabel 8. Kategori Keberhasilan Kemampuan Chest Pass Siswa-Siswi Kelas X IPA 7 SMAN 1 Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan Siklus II.

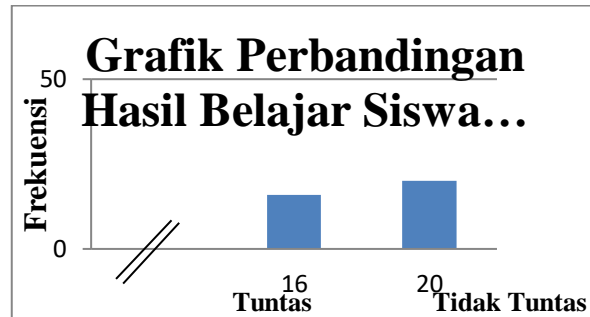
No	Jumlah	Kategori	Persentase	Keterangan
1	12	Sangat Baik	33.3%	Tuntas
2	13	Baik	36.1%	Tuntas
3	8	Cukup	22.2%	Tuntas
4	1	Kurang	2.8%	Tidak Tuntas
5	2	Sangat Kurang	5.6%	Tidak Tuntas

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa dari subjek penelitian penelitian sebanyak 36 siswa. 12 siswa (33.3%) kategori sangat baik, 13 siswa (36.1%) kategori baik, 8 siswa (22.2%) kategori cukup, 1 siswa (2.8%) kategori kurang, dan 2 siswa (5.6%) kategori sangat kurang. Lebih jelasnya mengenai peningkatan hasil belajar siswa dalam chest pass pada permainan bola basket, dapat dilihat keterangan hasil belajar siswa menggunakan strategi variasi mengajar dari data siklus I, dan siklus II pada tabel berikut ini :

Tabel 8. Perbandingan Hasil Belajar Siswa dalam Menggunakan Strategi Variasi Mengajar

	Siklus I	Siklus II	Ket
Tuntas	16 (44.4%)	33 (91.7%)	Adanya peningkatan
Tidak tuntas	20 (55.6%)	3 (8.3%)	
Jumlah	36 (100%)	36 (100%)	

Berikut merupakan grafik perbandingan hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II



Grafik 4. Histogram Perbandingan Hasil Belajar Chest Pass Siklus II Siswa Kelas X IPA 7 SMAN 1 Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan

Dari pemaparan data di atas, dapat diketahui bahwa terdapat peningkatan hasil belajar siswa antara siklus I dengan siklus II menggunakan strategi variasi mengajar. Hal tersebut dapat dilihat dari perbandingan hasil pada siklus I dan siklus II. Siklus I jumlah siswa yang tuntas yaitu 16 siswa (44.4%) dan jumlah siswa yang tidak tuntas sebanyak 20 siswa (55.6%), sedangkan pada siklus II jumlah siswa yang tuntas lebih banyak dari siswa yang tuntas pada siklus I yaitu 33 siswa (91.7%) dan jumlah siswa yang tidak tuntas sebanyak 3 siswa (8.3%).

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap siswa kelas X IPA 7 SMAN 1 Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan tentang peningkatan pembelajaran chest pass dalam permainan bola basket melalui strategi variasi mengajar, diperoleh hasil sebagai berikut: terdapat peningkatan kemampuan teknik dasar chest pass

dalam permainan bola basket melalui strategi variasi mengajar pada siswa kelas X IPA 7 SMAN 1 Pangkalan Kerinci. Menurut penjelasan data sebelumnya dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini dari subjek penelitian penelitian sebanyak 36 siswa, 33 orang siswa yang tuntas dengan persentase 91.7% dan 3 siswa tidak tuntas dengan persentase 8.3% termasuk dalam kategori "Baik"

Daftar Pustaka

- Ahmadi, Nuril. 2007. Permainan Bola Basket. Surakarta: Era Intermedia
- Ali, Muhammad. 2018. Meningkatkan Pembelajaran Chest Pass Melalui Media Simpai Dalam Permainan Bola Basket Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Kuok Tahun Ajaran 2016/2017. Jurnal Pendidikan Tambusai. Volume 2, Nomor. Kampar: Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai
- Amin, Bazuri Fadillah. 2018. Pembelajaran Operan Dada (Chest Pass) Dalam Permainan Basket Melalui Metode Mengajar Penemuan Terpimpin Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Jonggol. Jurnal Ilmiah Sport And Education. Volume 2. Jakarta: Universitas Negeri Jakarta
- Asril, Zainal. 2012. Micro Teaching Disertai Dengan Pedoman Pengalaman Kerja. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada
- Aqib, Zainal. 2013. Model-Model Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif). Bandung: Yrama Widia
- Candra, O. (2017). Pengaruh Metode Kooperatif Terhadap Keterampilan Bermain Bolabasket Pada Siswa Puteri Kelas VIII di SMP Negeri 9 Pekanbaru. *Journal Sport Area*, 2(1), 45-52. doi:10.25299/sportarea.2017.vol2(1).452
- Citra, Umbara. 2016. Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS & Peraturan Pemerintah RI Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan serta Wajib Belajar. Bandung: Citra Umbara
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2013. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Rineka Cipta
- Gandolfi, Giorgio. 2010. The Book of Offensive Basketball Drills Game-Changing Drills from Around The World. New York: McGraw-Hill
- Helmiati. 2013. Micro Teaching Melatih Keterampilan Dasar Mengajar. Yogyakarta: Aswaja Pressindo
- Junaidi, Ilham Arvan. 2018. Peningkatan Keterampilan Chest Pass Bola Basket Melalui Metode Peer Teaching Mahasiswa Program Studi Pendidikan Olahraga. *Jurnal Penjasokesrek*. Volume 5, Nomor 1. Palembang: Universitas PGRI Palembang
- Khoeron, Nidhom. 2017. Buku Pintar Basket. Jakarta: Anugrah
- Kusumawati, Mia. 2015. Penelitian Pendidikan Penjasorkes. Bandung: Alfabeta.

- Majid, Abdul. 2015. Strategi Pembelajaran. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Neuman, Hannes. 1982. Bola Basket Pendidikan Dasar dan Latihan. Jakarta: PT. Gramedia
- Oliver, Jon. 2003. Dasar-Dasar Bola Basket. Bandung: Pakar Raya
- Padmadewi, Ni Nyoman dkk. 2017. Pengantar Micro Teaching. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada
- Roestiyah, N.K. 2012. Strategi Belajar Mengajar Salah Satu Unsur Pelaksanaan Strategi Belajar Mengajar: Teknik Pengajaran. Jakarta: Rineka Cipta
- Triwiyanto, Teguh. 2015. Pengantar Pendidikan. Bumi Aksara: Jakarta
- Wissel, Hal. 2000. Bola Basket Dilengkapi dengan Program Pemahaman Teknik dan Taktik. PT. Rajagrafindo Jakarta: Persada